

Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital, dan Keamanan Terhadap Sistem Pembayaran pada UMKM

Afifah Indah Cahyani^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: Afifahindahcahyani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy, digital technology utilization, and security on payment systems among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Malang City. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires from 150 respondents and analyzed using SPSS version 27 with validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that the three independent variables of financial literacy, digital technology utilization, and security significantly influence payment systems both partially and simultaneously. The Adjusted R² value of 0.765 indicates that the model is able to explain 76.5% of the implementation of digital payment systems. These findings emphasize the importance of financial knowledge, technology utilization, and transaction security aspects in encouraging MSMEs to adopt efficient and modern payment systems.

Keywords: Financial literacy, digital technology, security, payment system, msme

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berperan strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit dan menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kumparan, 2024). Kontribusi yang besar ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran vital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan ekonomi di berbagai daerah, termasuk di Kota Malang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, pelaku UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi, terutama dalam sistem transaksi keuangan. Salah satu perubahan signifikan adalah pergeseran sistem pembayaran dari metode tunai (*cash*) ke metode non-tunai (*cashless*) berbasis digital. Sistem pembayaran digital, seperti dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, *internet banking*, dan *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* telah menjadi bagian dari ekosistem keuangan yang terus berkembang di era ekonomi digital. Sistem ini dinilai lebih efisien, aman, cepat, dan fleksibel dibandingkan metode konvensional.

Namun, transformasi digital ini tidak serta merta dapat diadopsi secara merata oleh seluruh pelaku UMKM. Di lapangan masih banyak pelaku usaha kecil yang mengalami kendala dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, yaitu pemahaman individu dalam mengelola keuangan, memahami risiko dan manfaat produk keuangan, serta membuat keputusan yang bijak terkait keuangan usaha (Arianti, 2022:8). Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan pelaku UMKM kurang memahami potensi keuntungan dari sistem pembayaran digital, bahkan cenderung menolaknya karena dianggap rumit dan tidak aman (Laturette et al., 2021).

Selain literasi keuangan, faktor penggunaan teknologi digital juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh UMKM. Banyak pelaku UMKM, terutama yang berusia lanjut atau berada di wilayah yang kurang terjangkau infrastruktur teknologi, mengalami kesulitan dalam

mengoperasikan perangkat digital dan memahami aplikasi-aplikasi pembayaran elektronik. Kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis turut memperburuk situasi ini. Padahal, penggunaan teknologi digital secara optimal dapat membantu UMKM memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional.

Tak kalah penting, aspek keamanan juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital. Kepercayaan terhadap keamanan sistem sangat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan layanan pembayaran elektronik. Ancaman kejahatan siber, penyalahgunaan data, dan kasus penipuan digital menjadi alasan mengapa sebagian pelaku UMKM enggan beralih ke sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, perlindungan terhadap data konsumen dan transaksi perlu menjadi perhatian utama bagi penyedia layanan keuangan digital dan pemerintah.

Kota Malang sebagai salah satu kota besar di Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi dan pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan data BPS Kota Malang tahun 2023, jumlah pelaku UMKM mencapai lebih dari 29.000 unit usaha yang tersebar di berbagai sektor seperti kuliner, fashion, kerajinan, dan jasa (Kota Malang, 2024). Namun, adopsi sistem pembayaran digital oleh UMKM di kota ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana faktor literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, dan keamanan dapat mempengaruhi sistem pembayaran yang digunakan oleh pelaku UMKM di Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan literasi keuangan. Literasi keuangan penting untuk pengambilan keputusan finansial, sementara TAM menjelaskan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* mempengaruhi adopsi teknologi.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Hamdani (2020 ; 1) usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. UMKM merupakan jenis usaha berskala kecil yang didirikan atas inisiatif perseorangan. UMKM cukup efektif dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Banyak permasalahan ketenagakerjaan yang masih perlu diselesaikan di Indonesia, dan UMKM dapat berperan dalam menangani masalah tersebut. Selain itu, UMKM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah dan bangsa Indonesia.

Sistem Pembayaran

Perkembangan teknologi yang pesat telah mempengaruhi evolusi sistem pembayaran dalam transaksi bisnis, terutama dalam mempertahankan hubungan yang stabil antara pihak-pihak terkait. Dulu, pembayaran hanya dilakukan dengan uang tunai, namun kini telah beralih ke sistem pembayaran digital atau yang dikenal dengan uang elektronik (*e-money*). Kemajuan teknologi ini telah mengubah peran uang tunai, yang sebelumnya dominan, menjadi sistem pembayaran *non-tunai* yang lebih efisien dan ekonomis. Sebagai salah satu pilar utama stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran digital semakin berkembang dan memainkan peran penting dalam dunia bisnis (Era et al., 2019). Pembayaran non tunai umumnya tidak melibatkan uang secara langsung sebagai alat pembayaran, melainkan dilakukan melalui transfer antar bank atau transfer dalam satu bank melalui jaringan internal bank tersebut. Selain itu, pembayaran *non tunai* juga bisa dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai metode pembayaran, seperti kartu ATM, kartu debit, atau kartu kredit (Fauzi et al., 2023). Menurut Sa'idah et al (2024) Dengan berkembangnya teknologi, berbagai lembaga keuangan baru bermunculan dan menawarkan sistem pembayaran yang lebih canggih. Hal ini membuat

transaksi jual beli menjadi lebih praktis, serta memberikan masyarakat fleksibilitas dalam memilih metode pembayaran.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan, serta keterampilan bagi pemakai, pelanggan, dan masyarakat pada umumnya, sehingga mereka dapat mengelola keuangan secara lebih efektif dan optimal. Selain itu, OJK juga menyatakan bahwa pemberian penjelasan dan contoh literasi keuangan merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu memilih, memanfaatkan, dan menggunakan barang dan jasa keuangan untuk mencapai, bahkan melampaui, tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Penggunaan Teknologi Digital

Teknologi digital adalah alat yang tidak bergantung pada tenaga manusia secara manual, melainkan menggunakan sistem otomatis yang berbasis pada komputerisasi atau format yang dapat diproses oleh komputer. Pada dasarnya, teknologi digital adalah sistem yang sangat cepat dalam menafsirkan semua jenis informasi sebagai nilai numerik (kode digital). Di sisi lain, teknologi komunikasi digital didasarkan pada komputer elektronik yang mampu memahami emosi manusia dan menggunakan sistem keseimbangan untuk menyampaikan informasi secara efisien (Zulkifli, 2017:8)

Keamanan

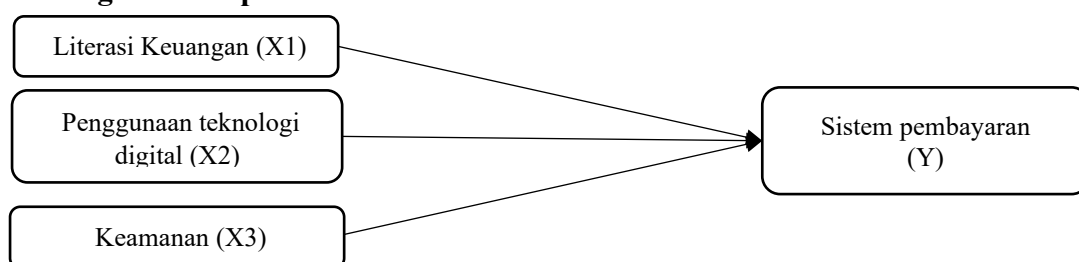
Menurut Nurlindasari et al (2023:1) keamanan informasi merupakan upaya untuk melindungi data dan sistem informasi dari akses, penggunaan, pengungkapan, perubahan, atau perusakan oleh pihak yang tidak berwenang. Tujuan utama dari keamanan informasi adalah menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data agar tetap dapat digunakan dengan aman dan efisien. Selain itu, keamanan informasi juga berfungsi sebagai langkah perlindungan terhadap aset informasi dari berbagai ancaman yang mungkin muncul.

Hubungan Antar Variabel

Literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, dan keamanan memiliki hubungan yang signifikan dalam mendorong penggunaan sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami manfaat dan risiko dalam mengelola transaksi keuangan secara lebih bijak, sedangkan teknologi digital memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pembayaran seperti melalui e-wallet dan QRIS. Di sisi lain, keamanan transaksi meningkatkan rasa percaya pengguna dalam melakukan pembayaran secara elektronik. Ketiga variabel ini saling mendukung dalam menciptakan sistem pembayaran yang efektif dan efisien, di mana pemahaman yang baik tentang keuangan, pemanfaatan teknologi yang tepat, dan jaminan keamanan menjadi kunci utama dalam adopsi sistem pembayaran digital pada UMKM.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan (X1), penggunaan teknologi digital (X2), dan keamanan (X3) sebagai variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu sistem pembayaran (Y). Ketiga variabel ini secara simultan membentuk ekosistem transaksi digital yang aman, efisien, dan berkelanjutan bagi UMKM di era transformasi digital.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

H1a : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sistem pembayaran

H1b : Penggunaan teknologi digital berpengaruh positif terhadap sistem pembayaran

H1c : Keamanan berpengaruh positif terhadap sistem pembayaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, dan keamanan terhadap sistem pembayaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Kota Malang sebanyak 29.058. Teknik pengambilan sampel menggunakan *calculator size* dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 8%, sehingga diperoleh 150 responden yang telah menerapkan sistem pembayaran elektronik dalam kegiatan operasionalnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima poin dengan kategori jawaban: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Data dikumpulkan secara kombinasi, baik secara offline (tatap muka langsung) maupun online melalui Google Form. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM di kota malang yang sudah menerapkan sistem pembayaran elektronik. Berdasar hasil penyebaran kuesioner di per oleh data demografi sepeti berikut : berdasar usia, pada rentan usia 18-30 tahun ada 63 (40,6%) orang, 30-40 tahun 58 (37,4%) orang, lebih dari 40 tahun ada 34 (21,8%) orang.

Berdasar pendidikan terakhir pada rentan SD 25 orang (16,1%), SMP 19 orang (12,3%), SMA 56 orang (36,1%), Sarjana (S1/S2) 45 orang (29%), lainnya 10 orang (6,5%). Sedangkan berdasar kelamin untuk Perempuan 80 orang (51,6%) sedangkan laki- laki ada 75 orang (48,4%).

Sedangkan berdasar Jenis usaha sebagian besar responden bergerak di bidang kuliner, yaitu sebanyak 74 orang atau 47,7% dari total 155 responden. Jenis usaha lainnya bidang kecantikan sebanyak 25 orang (16,1%), Fashion sebanyak 23 orang (14,8%), dan Jenis usaha lainnya sebanyak 33 orang atau 21,3%. Untuk lama usaha responden mayoritas responden telah menjalankan usahanya selama lebih dari 4 tahun, yaitu sebanyak 74 orang atau 47,7% dari total responden. Sementara itu, sebanyak 49 responden atau 31,6% memiliki usaha yang telah berjalan selama 1–3 tahun, dan 32 orang responden atau 20,6% baru menjalankan usaha mereka kurang dari 1 tahun

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pembayaran	155	2	5	3,54	,782
Literasi Keuangan	155	2	5	3,58	,843
Teknologi Digital	155	2	5	3,61	,776
Keamanan	155	2	5	3,64	,901
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Y (Sistem Pembayaran) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata (mean) sebesar 3,64 dan standar deviasi 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi

responden terhadap sistem pembayaran berada pada kategori cukup tinggi, dengan variasi tanggapan yang relatif rendah dan cenderung homogen.

2. Variabel X1 (Literasi Keuangan) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata sebesar 3,58 dan standar deviasi 0,843. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, meskipun terdapat variasi tanggapan yang cukup sedang antar individu.
3. Variabel X2 (Teknologi Digital) juga menunjukkan nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata sebesar 3,61 dan standar deviasi 0,776. Rata-rata yang tinggi ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki pandangan positif terhadap penggunaan teknologi digital, dengan persebaran data yang relatif seragam.
4. Variabel X3 (Keamanan) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan nilai rata-rata sebesar 3,64 dan standar deviasi 0,901. Rata-rata yang tinggi menandakan bahwa responden menilai aspek keamanan dalam sistem pembayaran digital dengan cukup baik, meskipun terdapat sedikit variasi lebih besar dibanding variabel lainnya.

Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas(Angka Korelasi)	Nilai r Tabel N=150; $\alpha=5\%$	Hasil Uji
Sistem Pembayaran	Y1.1	0,874	0,159	<i>Valid</i>
	Y1.2	0,897	0,159	<i>Valid</i>
	Y1.3	0,911	0,159	<i>Valid</i>
	Y1.4	0,889	0,159	<i>Valid</i>
Literasi Keuangan	X1.1	0,836	0,159	<i>Valid</i>
	X1.2	0,852	0,159	<i>Valid</i>
	X1.3	0,873	0,159	<i>Valid</i>
	X1.4	0,767	0,159	<i>Valid</i>
Penggunaan Teknologi Digital	X2.1	0,880	0,159	<i>Valid</i>
	X2.2	0,904	0,159	<i>Valid</i>
	X2.3	0,896	0,159	<i>Valid</i>
	X2.4	0,814	0,159	<i>Valid</i>
Keamanan	X3.1	0,807	0,159	<i>Valid</i>
	X3.2	0,889	0,159	<i>Valid</i>
	X3.3	0,874	0,159	<i>Valid</i>
	X3.4	0,886	0,159	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Berdasarkan data diatas hasil uji validitas yang dilakukan terhadap seluruh item pertanyaan pada variabel Sistem Pembayaran, Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital, dan Keamanan, diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel sebesar 0,159. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten.

B. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Literasi Keuangan	0,853	Reliabel
2.	Penggunaan Teknologi Digital	0,897	Reliabel
3.	Keamanan	0,887	Reliabel
4.	Sistem Pembayaran UMKM	0,914	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,60. Adapun nilai reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Literasi Keuangan sebesar 0,8553, Penggunaan Teknologi Digital sebesar 0,8897, Keamanan sebesar 0,8887, dan Sistem Pembayaran UMKM sebesar 0,8914. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73156265
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.039
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.885	.723		-1.223	.223		
Literasi Keuangan	.316	.069	.274	4.582	.000	.426	2.345
Penggunaan Teknologi Digital	.489	.069	.458	7.090	.000	.366	2.730
Keamanan	.275	.070	.236	3.942	.000	.425	2.354

a. Dependent Variable: Sistem Pembayaran UMKM

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Dari perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance untuk semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	2.140	.410		5.217	.000
Literasi Keuangan	.073	.039	.225	1.860	.065
Penggunaan Teknologi Digital	-.049	.039	-.163	-1.254	.212
Keamanan	-.074	.039	-.227	-1.872	.063

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser diperoleh nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-.885	.723		-1.223	.223
Literasi Keuangan	.316	.069	.274	4.582	.000
Penggunaan Teknologi Digital	.489	.069	.458	7.090	.000
Keamanan	.275	.070	.236	3.942	.000

a. Dependent Variable: Sistem Pembayaran UMKM

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -0,885 + 0,316X_1 + 0,489X_2 + 0,275X_3 + e$$

(sig 0,000) (sig 0,000) (sig 0,000)

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel

X₁ = Variabel Literasi Keuangan

X₂ = Variabel Penggunaan Teknologi Digital

X₃ = Variabel Keamanan

e = Disturbance error

- Nilai konstanta sebesar -0,885, hal ini menunjukkan apabila variabel Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital dan Keamanan, jika dianggap konstan (0), maka Sistem Pembayaran UMKM adalah -0,885.
- Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (x₁) sebesar -0,316. Hal ini berarti setiap kenaikan Literasi Keuangan sebesar 1% akan menurunkan Sistem Pembayaran UMKM sebesar -0,316.
- Koefisien regresi variabel Penggunaan Teknologi Digital (x₂) sebesar 0,489. Hal ini berarti setiap kenaikan Penggunaan Teknologi Digital sebesar 1% akan menaikkan Sistem Pembayaran UMKM sebesar 0,489.
- Koefisien regresi variabel Keamanan (x₃) sebesar 0,275. Hal ini berarti setiap kenaikan Keamanan sebesar 1% akan menaikkan Sistem Pembayaran UMKM sebesar 0,275.

Uji Hipotesis

A. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1538.428	3	512.809	167.701	.000 ^b
	Residual	461.740	151	3.058		
	Total	2000.168	154			

a. Dependent Variable: Sistem Pembayaran UMKM

b. Predictors: (Constant), Keamanan, Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Hasil dari penelitian nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital, dan Keamanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Sistem Pembayaran UMKM. Secara simultan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y

B. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.765	1.74868

a. Predictors: (Constant), Keamanan, Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital

b. Dependent Variable: Sistem Pembayaran UMKM

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,769. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan variabel independen (Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital dan Keamanan) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Sistem Pembayaran UMKM) sebesar 76,9% sisanya 23,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

C. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.885	.723		-1.223	.223
	Literasi Keuangan	.316	.069	.274	4.582	.000
	Penggunaan Teknologi Digital	.489	.069	.458	7.090	.000
	Keamanan	.275	.070	.236	3.942	.000

a. Dependent Variable: Sistem Pembayaran UMKM

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa

- Literasi Keuangan mempunyai nilai t hitung = 4,582 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{1a} diterima. Sehingga Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Sistem Pembayaran UMKM.
- Penggunaan Teknologi Digital mempunyai nilai t hitung = 7,090 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{1b} diterima. Sehingga Penggunaan Teknologi Digital berpengaruh terhadap Sistem Pembayaran UMKM.
- Keamanan mempunyai nilai t hitung = 3,942 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{1c} diterima. Sehingga Keamanan berpengaruh terhadap Sistem Pembayaran UMKM.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel independen literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pembayaran pada pelaku UMKM di Kota Malang. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pelaku usaha untuk memahami dan mengelola sistem pembayaran

non-tunai secara bijak, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam mengadopsi metode pembayaran digital. Semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan pelaku UMKM untuk memanfaatkan kanal pembayaran modern secara efektif dan efisien.

Penggunaan teknologi digital terbukti menjadi faktor dominan yang mendorong adopsi sistem pembayaran elektronik karena memberikan kemudahan, efisiensi, dan fleksibilitas dalam operasional usaha. Pelaku UMKM yang terbiasa menggunakan perangkat digital cenderung lebih cepat menerima dan mengintegrasikan sistem pembayaran digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Temuan ini mendukung kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menekankan bahwa *perceived usefulness and perceived ease of use* berperan besar dalam membentuk sikap dan intensi pengguna terhadap teknologi.

Aspek keamanan juga menjadi faktor penentu dalam membangun kepercayaan pelaku usaha terhadap sistem pembayaran digital. Jaminan perlindungan data pribadi, sistem anti-penipuan, serta stabilitas layanan berkontribusi pada meningkatnya keyakinan UMKM dalam melakukan transaksi non-tunai. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, penguatan kapasitas digital, dan jaminan keamanan sistem menjadi tiga pilar utama dalam mempercepat transformasi sistem pembayaran UMKM menuju arah yang lebih inklusif, modern, dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, dan keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pembayaran digital UMKM di Kota Malang. Keterbatasan penelitian ini adalah cakupan geografis yang terbatas hanya di Kota Malang. Penelitian selanjutnya diharapkan mencakup wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain. Diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan literasi digital dan sistem keamanan guna memperluas adopsi sistem pembayaran digital di sektor UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, Enny Widayati, Putri, T. anaku putri, Lndra Adib Abiyyah, Maharani Sasmita, Rifqi Maulana, Tazkia Aulia, & Adam Herdinov. (2023). Peranan Bank Indonesia Dalam Mengatur Dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 80–89. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.654>
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*.
- Era, P., Industri, R., & Indonesia, D. I. (2019). *IAIN Palangka Raya*. 4, 60–75.
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. <https://books.google.co.id/books?id=aGwQEAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kota Malang, B. S. K. M. (2024). *Jumlah UMKM dikota malang*. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTMxIzI=/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-menurut-kecamatan-di-kota-malang-.html>
- Kumparan. (2024). *Jumlah UMKM*. Kumparan. <https://kumparan.com/user-21102024123148/berikut-adalah-kondisi-koperasi-dan-umkm-di-indonesia-pada-tahun-2024-231CNjwMIN0/4>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- nurlindasari, nurul, rahmadi, jimmy moedjahedy. (2023). *Keamanan sistem informasi*. https://www.researchgate.net/publication/371530844_Keamanan_Sistem_Informasi
- Sa'idah, A. K., Astuti, R. P., Rosi, B., & Nurhasanah, S. R. (2024). Sistem Pembayaran di

Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 49–54.
Zulkifli, Z. (2017). *Manajemen Bisnis berbasis teknologi digital full.pdf*.